

## BAB V

### PENUTUP

Bagian ini mencakup simpulan yang diambil dari hasil setiap bagian yang telah dibahas sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model keterkaitan antara *perceived price*, *health consciousness* dan *attitude* terhadap *purchase intention* pada produk sayur sehat di Provinsi Sumatera Barat

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki 4 variabel, di antaranya variabel *perceived price*, *health consciousness*, *attitude* sebagai variabel independen dan *purchase intention* sebagai variabel dependen. Variabel penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator *perceived price*, 7 indikator *health consciousness*, 5 indikator *attitude* dan 5 indikator *purchase intention*. Penelitian dilakukan secara offline dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner berupa angket yang diisi langsung menggunakan oleh responden dengan objek penelitian yaitu masyarakat yang berdomisili di Provinsi Sumatera Barat, berusia 17 tahun keatas, serta mengetahui produk sayur sehat. Setelah dilakukan pengumpulan kuesioner, diperoleh 210 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden yang diteliti cukup menyebar, yaitu sebanyak 70,95% responden didominasi oleh wanita, pada umur 26-35 tahun sebanyak 38,09%, dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25,23% yang memiliki frekuensi pendapatan 32,38% pendapatan rentang 1 hingga 3 juta rupiah. Data yang

diperoleh kemudian diolah menggunakan software Microsoft Excel dan aplikasi SmartPLS 4.0.

Dari pembahasan yang dijabarkan bahwa ada tiga hipotesis yang diajukan yang hasil analisisnya menunjukkan bahwa dua hipotesis yang diajukan diterima dan 1 hipotesis ditolak . Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap setiap variabel yang ada termasuk dalam kategori atas. Hasil penelitian variabel *Perceived price* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *attitude* konsumen pada produk sayur sehat. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan ditolak. Pada hasil data penelitian terdapat hubungan berbanding lurus antar variabel tersebut, yaitu semakin tinggi harga produk sayur sehat semakin tinggi sikap konsumen untuk membeli produk sayur sehat tersebut, dan sebaliknya. Tentunya hal ini terjadi karena persepsi harga konsumen terhadap sayur sehat, sebanding nilai yang didapatkan baik dari segi manfaat dan kualitas dari sayur sehat.
2. *Health consciousness* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *attitude* konsumen pada produk sayur sehat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus antara kedua variabel tersebut. Yaitu, tingginya kesadaran konsumen atas kesehatan tubuhnya dalam mengkonsumsi sayur sehat, akan mempengaruhi tingginya sikap konsumen tersebut, untuk membeli produk sayur sehat.

3. *Attitude* memiliki hubungan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *purchase intention* pada produk sayur sehat. Hal ini menunjukkan hubungan yang berbanding lurus pada kedua variabel tersebut, membuktikan bahwa, sikap konsumen terhadap produk sayur sehat mampu memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya niat konsumen untuk membeli produk sayur sehat di Provinsi Sumatera Barat.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa implikasi yang penting, diantaranya yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menjadi literatur pengembangan pada konsep Perilaku Konsumen dan pemasaran.
2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai acuan penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif, dengan memberikan wawasan mendalam tentang harga yang dipersepsikan dan kesadaran kesehatan yang berinteraksi untuk membentuk sikap konsumen. Selain itu, juga dapat meningkatkan kualitas produk, serta menyesuaikan penawaran mereka agar sesuai dengan preferensi pasar, serta secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan penjualan dan daya saing di pasar.
3. Bagi konsumen, hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih produk sehat, serta bagaimana harga dan sikap mereka terhadap produk tersebut memengaruhi pilihan mereka.

4. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan konsumsi sayur sehat di masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dengan meningkatkan kesadaran tentang kesehatan, menjaga harga yang terjangkau, dan mendukung produsen, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk pembelian produk sayur sehat dengan cara merancang program sertifikasi lebih banyak lagi pada produk sayur yang ada di Indonesia.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian terkait model keterkaitan *perceived price*, *health consciousness*, dan *attitude* terhadap *purchase intention* pada produk sayur sehat di provinsi Sumatera Barat ini, meskipun telah memberikan gambaran dan hasil yang jelas, memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan ini bukan hanya menjadi catatan bagi peneliti saat ini, tetapi juga dapat berfungsi sebagai acuan untuk perbaikan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kualitas dan kedalaman penelitian di masa mendatang.

Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. **Jangkauan Responden yang Kurang:** Penelitian ini mungkin tidak mencakup populasi yang cukup luas dan beragam, sehingga hasil yang diperoleh tidak sepenuhnya merefleksikan pandangan serta perilaku konsumen secara keseluruhan di Provinsi Sumatera Barat. Jangkauan

responden yang terbatas dapat mengurangi generalisasi temuan penelitian, sehingga penting bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai latar belakang demografis dan geografis. Seperti memperluas jangkauan penelitian tingkat masyarakat Indonesia, ataupun masyarakat global.

2. **Penambahan Variabel :** Pada penelitian ini variabel yang dianalisis adalah *perceived price, health consciousness, attitude* terhadap *purchase intention*.. Hal ini dapat menyebabkan adanya bias dalam pengumpulan data. Ketiga, model yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada hubungan antara tiga variabel utama tanpa menguji hubungan interaksi yang lebih kompleks antara faktor-faktor lainnya yang mungkin berperan dalam mempengaruhi niat beli konsumen, seperti faktor psikologis atau sosial.

#### 5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. **Perluasan Jangkauan Responden :** Untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif, sebaiknya penelitian selanjutnya melibatkan responden dari berbagai latar belakang demografis, termasuk berbagai usia, jenis kelamin, dan status ekonomi. Hal ini akan membantu peneliti memahami variasi dalam persepsi harga, kesadaran kesehatan, dan sikap terhadap sayur sehat di berbagai segmen masyarakat.
2. **Pendalaman Definisi Sayur Sehat :** Penelitian berikutnya perlu mengeksplorasi dan mendefinisikan secara lebih jelas apa yang dimaksud

dengan "sayur sehat" menurut pandangan masyarakat. Melakukan wawancara atau fokus grup dapat memberikan wawasan mengenai persepsi individu tentang komponen yang membuat sayur dianggap sehat.

3. Analisis Faktor Lain yang Mempengaruhi Purchase Intention : Selain *perceived price*, *health consciousness*, dan *attitude*, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi niat beli, seperti faktor sosial, budaya, dan lingkungan. Menambahkan variabel lain dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perilaku konsumen.
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait : Peneliti dapat menjalin kerjasama dengan lembaga kesehatan, pemerintah, dan produsen sayur untuk merancang program edukasi yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayur sehat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan atau program yang mendukung konsumsi sayur sehat.
5. Analisis Wilayah Lain : Meneliti model keterkaitan yang sama di daerah lain di Indonesia dapat membantu membandingkan hasil dan mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai perilaku konsumen terkait sayur sehat di berbagai konteks budaya dan ekonomi.